PERSEPSI SISWA SMP TENTANG KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI UIN RIL DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU CALON PENDIDIK YANG PROFESIONAL

Skripsi
Diajukan untuk melengkapi Tugas- Tugas dan memenuhi Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:
Laras Jaya Subekti
NPM: 1811060321

Jurusan : Pendidikan Biologi

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M

PERSEPSI SISWA SMP TENTANG KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI UIN RIL DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU CALON PENDIDIK YANG PROFESIONAL

Skripsi
Diajukan untuk melengkapi Tugas- Tugas dan memenuhi Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:
LARAS JAYA SUBEKTI
NPM: 1811060321

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing 1 : Laila Puspita, M.Pd.
Pembimbing 2 : Akbar Handoko,M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2021 M

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA SMP TENTANG KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI UIN RIL DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU CALON PENDIDIK YANG PROFESIONAL

Oleh:
Laras Jaya Subekti

Masalah yang terjadi dilapangan yaitu Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi dalam proses praktik pengalaman Lapangan harus mampu mempersiapkan diri dari segi keterampilan dasar mengajar. Maka dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa SMP tentang keterampilan Dasar mengadakana Variasi mengajar dengan Upaya mampu meningkat Mutu Calon Pendidik Yang Profesional. Penelitian ini dilakukan pada 3 sekolah Berakreditasi A yaitu SMPN 1 Bandar Lampung, SMPN 12 Bandar Lampung dan SMPN 29 Bandar Lampung. Sampel penelitian adalah siswa SMP yang merasakan pembelajaran dengan Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi maka digunakan teknik *Purposive Sampling* dan wawancara dengan Guru IPA sebagai Pamong. data di peroleh dengan melakukan penyebaran butir pernyataan dalam bentuk Angket dan pertanyaan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/ verifikasi data.

Berdasarkan hasil Analisi data Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Persepsi "Siswa SMP tentang keterampilan mengadakan variasi mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi yang dilakukan di sekolah SMPN 1 Bandar Lampung, SMPN 12 Bandar Lampung dan 29 Bandar Lampung di peroleh Sejumlah 177 responden memiliki rata-rata persepsi yang baik Tentang variasi yang dilakukan Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi, yang artinya berdasarkan angket yang diberikan kepada 177 responden rata-rata memiliki jawaban Persepi setuju terhadapa keterampilam variasi yang dilakukan oleh Mahasiswa PPL

Jurusan Pendidikan Biologi dari indikator gaya mengajar, Media dan bahan pembelajaran serta pola Interaksi kepada siswa. (32%) memiliki persepsi yang sangat baik atau sangat Setuju terhadap keterampilan dasar mengadakan variasi mengajar, (58%) dengan persepsi setuju terhadap persepsi siswa SMP tentang keterampilan dasar mengadakan variasi mengajar, Kemudian terdapat hasil sejumlah 27 responden (15%) siswa berpersepsi tidak setuju tentang keterampilan dasar mengadakan variasi mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi

Kata kunci : *Persepsi siswa SMP tentang keterampilan dasar mengadakan Variasi mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi*

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	**:Persepsi Siswa SMP tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi UIN RIL Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Calon Pemimpin**
Nama	**: Laras Jaya Subekti**
NPM	**: 1811060321**
Jurusan	**: Pendidikan Biologi**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Raden intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Laila Puspita, M.Pd	**Akbar Handoko, M.Pd**
NIP. 198712192015032004	**NIP.-**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008110009

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :**Persepsi Siswa SMP Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi UIN RIL Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Calon Pendidik Yang Profesional**". Disusun oleh: **Laras Jaya Subekti**, NPM. **1811060321**, Jurusan Pendidikan Biologi telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/tanggal: Rabu 27 Juli 2022

TIM MUNAQASYAH

Ketua	**: Dr. Eko Kuswanto, M.Si**	(.....)
Sekretaris	**: Ahmad Mughofar, M.Si.**	(.....)
Penguji Utama	**: Aulia Novitasari, M.Pd.**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Laila Puspita, M.Pd.**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Akbar Handoko, M.Pd.**	(.....)

Bandar Lampung, Juli 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا

“dan katakanlah: “Ya Tuhanku, Tambahkanlah Kepadaku Ilmu Pengetahuan”(Thaha : 114)

“Seseorang yang menginginkan Dunia hendaklah ia berilmu dan jika seseorang menginginkan akhirat hendaklah ia juga berilmu karena mencari ilmu adalah hal yang mulia di sisi Allah SWT dan merupakah satu diantara ibadah yang diterima”
-Laras Jaya Subekti-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah S.W.T atas segala Rahmat dan karunianya. Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan Skirpsi ini dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Suhartono dan Ibu Yulikah yang selalu memberikan dukungan semangat serta doa yang tulus dan kasih sayang yang tiada taranya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
2. Adiku tercinta Bagas Wijayanto yang selalu menyemangati dalam proses skripsi dan juga Sepupuku Tercinta Nabila Safitri yang selalu ada memberikan dukungan dan tempat bercerita ketika penulis mengerjakan skripsi.
3. Azzin Maharil S.Kom terimakasih telah membimbing, menolong dan memberikan semangat dan motivasi serta menjadi tempat berkeluh kesah pada setiap proses, terimakasih selalu ada disetiap proses ini sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi ini dengan baik hingga selesai.

RIWAYAT HIDUP

Penulis, Laras Jaya Subekti dilahirkan pada Tanggal 14 februari 2000 di Pekalongan kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung tengah Penulis merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara dari orang Tua Bapak Suhartono dan Ibu Yulikah, adik penulis Bernama Bagas Wijayanto. Pendidikan yang di tempuh penulis adalah Pendidikan Sekolah Dasar (SDN) 01 Karya Tunggal di kecamatan Katibung, kabupaten Lampung Selatan, pada Tahun (2005-2011) kemudian Melanjutkan kesekolah Menengah Pertama (SMPN) 02 Katibung Lampung Selatan pada Tahun (2011-2014), selanjutnya meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 01 Sidomulyo, kecamatan Sidomulyo kabupaten Lampung Selatan padat Tahu (2014-2017) kemudian pada Tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan ke Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung, program Stara Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Tahun 2021 Didesa Babatan kecamatan Katibung, kabupaten Lampung Selatan dan pada waktu yang sama penulis mejalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMPN 12 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan Rahmat Dan Hidayahnya, sehingga Penulis Dapat menyelesaikan Skripsi dengan dengan Judul Persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajara Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi UIN RIL Dalam Upaya meningkatkan Mutu Calon Pendidik yang professional. Shalawat serta salam Allah semoga tetap Tercurah Kepada Jujungan Nabi Agung Muhammad SAW dan sempga kita semua kelak akan mendapatkan Syafaatnya di hari Akhir. Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu Persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, dalam menyelesaikan Skrpsi ini Penulis menyadari bahwa penyusun Skripsi ini akan terwujud tampa adanya Bantuan, Bimbingan, dorongan serta dukungan Dari beberapa Pihak. Maka pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan Terimakasih Kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi
3. Ibu Laila Puspita M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Akbar Handoko M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan Bimbingan serta arahan kepada penulis hingga penyusunan akhir skripsi ini Tuntas.
4. Destiara Mbaku yang tercinta selalu memberikan Semangat Untuk mengerjakan Skripsi.
5. Sahabat sahabat penulis dan teman Seperjuangan dalam mengerjakan skripsi yaitu Agnes pramanik, eka oktari putri , Dika Aditiya Wibowo, Amanda Safni, Agustin Trisetiawati dan Nissa Sakiya.
6. Teman kosan tercinta yang selalu menghibur pada setiap proses pengerjaan Skripsi ini yaitu Uswatun hasanah, Dwi Agustina S.Pd, Tuti alawiyah dan Diana Nabila.

7. Bapak Harnudin dan Ibu Sumarmah yang selalu memberikan kasih sayang tiada tara serta menyemangati dan mendoakan kelancaran pada setiap langkah dan proses penyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung yaitu tempat penulis menimba Ilmu, yang telah mendidik dan memberikan pengalaman Belajar yang baik.
9. Serta terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah S.W.T membalas Semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi Dunia Pendidikan dan khususnya Pembaca.

Bandar Lampung, 13 Juli 2022
Penulis,

Laras Jaya Subekti
NPM, 1811060321

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus dan sub fokus Penelitian 12
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 13
G. Kajian penelitian Terdahulu Yang Relavan 14
H. Metode Penelitian 17
I. Sistematika pembahasan 31

BAB II LANDASAN TEORI **33**
A. Pengertian Persepsi 33
B. Keterampilan Dasar Mengajar 40
C. Keterampilan Variasi Mengajar 51
D. Pengertian Mutu Calon Pendidik 53
E. Karakteristik Pendidik Yang Profesional 54
F. Kopetemsi Profesional 59

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN **61**
A. Gambaran Umum Objek 61
B. Penyajian Fakta dan Penelitian 65

BAB IV ANALISIS PENELITIAN 71
A. Analisis Data Penelitian 71
1. Persepsi siswa tentang keterampilan variasi 71
a. Indikator Gaya Mengajar 71
b. Indikator media dan bahan Pembelajaran 73
c. Indikator Pola Interaksi 73
2. Keterampilan variasi Guru Pamong 77
B. Temuan Penelitian 89

BAB V PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Rekomendasi 92
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Distribusi Jumlah Populasi Siswa..... 20
Tabel 1.2 Rincian Jumlah Populasi Siswa 22
Tabel 2.1 Rata Rata Hasil Persepsi Siswa 69
Tabel 2.2 Rata Rata Indikator Gaya Mengajar 70
Tabel 2.3 Rata Rata Indikator Media dan Bahan Pengajaran... 71
Tabel 2.4 Rata Rata Indikator Pola Interaksi 71
Tabel 3.1 Distrubusi Hasil Rata Rata Hasil Persepsi Siswa..... 74
Tabel 3.2 Rata Rata Indikator Gaya Mengajar 79
Tabel 3.3 Rata Rata Indikator Media dan Bahan Pengajaran... 83
Tabel 3.4 Rata Rata Indikator Pola Interaksi 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Kisi Kisi Instrument Angket dan Wawancara .. 103
Lampiran 2. Surat Menyurat 112
Lampiran 2.1 Surat Nota Dinas 112
Lampiran 2.2 Surat Pra Penelitian 113
Lampiran 2.3 ACC Judul Proposal 114
Lampiran 2.4 Pengesahan Proposal 115
Lampiran 2.5 Surat Tugas Seminar Proposal 116
Lampiran 2.6 Berita Acara Seminar Proposal 117
Lampiran 2.7 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan 118
Lampiran 2.8 Surat Izin Penelitian 119
Lampiran 2.9 Berita Acara Monaqosa..... 120
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian 121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksudkan adalah "persepsi siswa tentang keterampilan mengajar mahasiswa ppl jurusan pendidikan Biologi UIN RIL dalam upaya meningkatkan mutu calon pendidik yang profesional". Terlebih dahulu penulis akan uraikan istilah pokok yang terkandung dari judul ini.

Hal ini dilakukan selain untuk mempermudah pemahaman, namun juga untuk memperjelas judul sesuai yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan istilah yang terkandung di dalam judul. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Setiap orang berbeda-beda dalam memberikan arti dari persepsi sesuai dengan sudut pandang yang masing-masing. Secara stimologi kata persepsi mempunyai arti tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Menurut Mulyasa dalam Jurnal Realita menyatakan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai salah satu integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar merupakan suatu kemampuan awal atau keterampilan awal yang harus dimiliki seorang guru sebelum

memasuki atau memulai pembelajaran di dalam kelas[1]. Kemudia mutu atau kualitas pendidik adalah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42 (2003: 28), bahwa setiap pendidik dituntut untuk memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, setiap pendidik tersebut harus memiliki beberapa kompetensi yang terkait dengan teori dan praktik pembelajaran. [2]

Lebih lanjut, dalam Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 8 (DPR-RI, 2005: 5) dinyatakan bahwa sejumlah kompetensi dan sertifikasi tersebut diperoleh dengan melewati proses pendidikan pofesi. Untuk itu dalam setiap pendidikan calon guru, termasuk Universitas islam Negeri raden intan Lampung (UIN RIL), perlu diselenggarakan praktik keguruan yang dikemas dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengantisipasi dan mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru. Kenyataan menunjukkan bahwa guru atau calon guru memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran. Untuk itu, perlu diusahakan terwujudnya guru dan calon guru, sebagai the man behind the gun, yang berkualitas baik dalam bidang penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta didik, metode pembelajaran, maupun sikap dan kepribadian yang luhur.[3]

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang sangat

---

[1] Yuni Rhamayanti, "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Matematika," Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA, Volume 3, No. 1, Januari 2018, hlm. 66

[2] Atika Prama Deswita dan Lovelly Dwinda Dahen, *Journal of Economic and Economic Education* Vol.2 No.1 (1-10)

[3] Sugeng Mardiyono, "praktik pengalaman lapangan terpadu dalam peningkatan kualitas calon guru", Cakrawala Pendidikan"*jurnal cakrawala pendidikan*, XXV, No. 1, (2006): 58

bermutu, karena itu pendidikan memiliki peranan dan tanggung jawab besar dalam kerangka membangun, membina, dan mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang dijalankan secara terstruktur, sistematis dan terprogram serta berkelanjutan[4].seperti yang dijelaskan al-Qur'an surat al-Mujadalah/58: 11 menyebutkan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahnya:

"*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."(surat al mujadalah ayat 11)*

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah swt. yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.dari sini bias kita simpulkan bahwa pendidikan yang menghasilkan ilmu

[4] Rusman ,dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, edisi 1(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 17.

pengetahuan dapat membangun derajat dan mengembangkan kualitas diri pada manusia.[5]

Lalu Pendidikan ini adalah salah satu kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan dalam suatu bangsa dan merupakan tempat dalam membangun karakteristik atau watak bangsa melalui proses mengajar .Kegiatan belajar mengajar ini merupakan panduan kegiatan antara guru dan siswa yang memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang baik dimulai dari guru maupun dari siswa. Sehingga untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang calon guru profesional harus mengetahui hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan dan dikuasai. Karena dalam kegiatan pembelajaran guru akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, dan ditiru bahkan dinilai siswanya mengenai penampilan di kelas, kepribadiannya, kemampuannya menguasai materi pelajaran, keterampilan mengajar, perhatian terhadap siswa, hubungan antara siswa dengan guru, sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.[6]

Kemudian perlu kita ketahui dalam dunia pendidikan ternyata Ketersediaan guru yang memadai dalam kesiapan proses pembelajaran, adalah salah satu faktor penting dalam upaya pembangunan pendidikan di Indonesia, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dalam rangka mempersiapkan pemenuhan ketersediaan guru yang memadai tersebut, pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), masih dihadapkan pada permasalahan pokok yang sangat mendasar. Yaitu pemenuhan kebutuhan tenaga guru yang belum sesuai dalam kualitas ideal dalam keprofesionalan yang belum memenuhi standar minimal, oleh karena itu dunia pendidikan terus berupaya dalam menyiapkan guru yang profesional pada bidangnya sehingga dapat memenuhi tuntutan dalam dunia pendidikan. Seperti yang yang terkandung dalam al-Qur'an

---

[5] Syadli, M."Konsep Pendidikan Dalam AlQuran",*jurnal ALqalam*, VOL. 17 NO. 1,(2014):140-145

[6] Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, edisi cetak 6, (Bandung : Alfabeta, 2008), 55- 56.

tentang Profesioanal guru tersebut berkorelasi dengan al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58, dalam ayat ini merupakan isyarat tentang perlunya profesional guru dalam membina dan meningkatkan mutu guru agar menjadi guru yang profesional. Sebagaimana Firman Allah di bawah ini:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Artinya:

" Sesungguhnya Allah menyeruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyeruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat". (surat An-Nisa, ayat 58)[7]

Hal ini dilakukan Dalam menyiapkan tenaga pendidik yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih yang diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Oleh karena hal ini, sebuah lembaga kependidikan seperti perguruan tinggi keguruan tentunya akan mengolah mahasiswanya agar menjadi guru yang memiliki kasih sayang tinggi terhadap anak didik dan dapat mengajarkan ilmu dengan baik. Maka dengan hal ini para mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang meliputi kegiatan-kegiatan kurikulum sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran luar sekolah. [8] Dalam pelaksanaan PPL ini terdapat beberapa kegiatan praktik keguruan, penelitian, dan pengeolahan pendidikan.Melalui PPL ini mahasiswa diharapkan

[7] Mutmainah, "Guru Profesional dalam Perspektif Tafsir Hadist", *jurnal al-Thiqah*, Vol. 3, No. (2020) : 3

[8] Zainal Asri,*micro teaching*,(Padang:PT Rajagrafindo Persada,2010), 91

dapat melatih dirinya untuk mengimplementasikan, menerapkan teori-teori, dan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh selama kuliah. Pada program mata kuliah ini, mahasiswa akan mendapatkan gambaran dan pengalaman serta mengetahui bagaimana kondisi yang sebenarnya untuk menjadi tenaga pendidik atau seorang guru.[9]

Lalu dilakukan nya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengantisipasi dan mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru. Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru atau calon guru memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran. Untuk itu, perlu diusahakan dalam terwujudnya guru dan calon guru, sebagai *the man behind the gun*, yang berkualitas baik dalam bidang penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta didik, metode pembelajaran, maupun sikap dan kepribadian yang luhur.[10] Praktik Pengalaman Lapangan ini dilakukan dengan tujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Program pendidikan yang dihayatinya sepanjang masa belajarnya. Ini berarti, semua kegiatan, baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktek, maupun kegiatan mandiri, diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar, yang secara terjadwal dan sistematis dibina pembentukannya pada program pengalaman lapangan.

Selama pelaksanaan tugas dan kegiatan PPL di sekolah latihan, Mahasiswa praktikan akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa dan masyarakat sekolah. Siswa, menurut Surakhmad (1984: 138), merupakan salah satu unsur pokok dalam interaksi antara guru dengan siswa sehingga

---

[9] Rafy Sapuri, Psikologi Islam: *Turuman Jiwa Manusia Modern* , (Jakarta :Rajawali Pers, 2009) ,294-295

[10] Sugeng Mardiyono, "praktik pengalaman lapangan terpadu dalam peningkatan kualitas calon guru", Cakrawala Pendidikan"*jurnal cakrawala pendidikan*, XXV, No. 1, (2006): 58

tindakan-tindakan guru harus berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu sudah sepatutnya apabila efisiensi pembelajaran seorang guru tidak hanya ditinjau dari sudut guru itu sendiri, tetapi juga dari sudut kepentingan siswa.[11] Kemudian Kegiatan yang dilakukan sebelum PPL dilaksanakan mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah micro teaching, yaitu suatu kegiatan praktik latihan mengajar yang lingkupnya lebih kecil dari praktik latihan di sekolah, karena dalam micro teaching ini mahasiswa melakukan latihan mengajar di depan teman-temannya sesama mahasiswa praktikan yang sudah terbagi ke dalam kelompok-kelompok latihan.[12]

Kemudian tidak hanya itu saja Peserta didik praktik akan mendapatkan bekal agar memiliki kesiapan dalam menjalankan tugasnya sebagai calon pendidik yang profesional dan kompeten. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan Biologi Universitas Uin Raden Intan Lampung (UIN RIL) mewajibkan mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan kesiapan menjadi calon pendidik, tidak hanya micro teaching saja melainkan terdapat juga startegi pembelajaran, evaluasi pembelajaran,media pembelajaran serta tata cara pembuatan RPP. Untuk jurusan pendidik Biologi sendiri mata kuliah yang berkaitan dengan pesiapan sebelum ppl pada Angkatan tahun 2017 menghasilkan nilai yang cukup baik dimana mengahasilkan nilai akhir dengan jumlah rata rata 77-83 untuk nilai akhir pada mata kuliah diatas.[13]

Mahasiswa praktikan telah memperoleh mata kuliah kependidikan yang didalamnya menjelaskan persiapan yang harus dikuasai oleh mahasiswa praktikan untuk menjadi guru yang profesional, Adapun indikator kompetensi profesional yaitu; Memahami materi pembelajaran, Mengurutkan materi pembelajaran, Mengorganisasikan materi pembelajaran,

---

[11] Rafy Sapuri, Psikologi Islam: Turuman Jiwa Manusia Modern (Jakarta :Rajawali Pers, 2009), 294-295

[12] *Ibid.h* 294-295

[13] *Observasi*,UIN RADEN INTAN LAMPUNG, fakultas tarbiyah dan keguruan, jurusan pendidikan Biologi pada tanggal 21-01-2022

Mendayagunakan sumber pembelajaran, Memilih dan menentukan materi pembelajaran[14]. namun tidak menutup kemungkinan pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa akan menemui permasalahan-permasalahan yang cara penyelesaiannya belum tercover dalam teori selama kuliah. Terutama dikarenakan sifat siswa yang heterogen yang berbeda dari kelas yang satu dengan kelas yang lain, yang menuntut cara penyelesaiannya yang berbeda juga.

Bagi seorang Mahasiswa yang akan melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) sudah harus mempersiapkan dirinya, mengasah keterampilan mengajarnya dan terus berlatih dengan meminta bimbingan kepada dosen atau guru pamong. Karena fakta yang ditemukan dilapangan akan sangat jauh berbeda seperti yang dibayangkan. Terutama peserta didik yang masih duduk dikelas rendah, mereka sangat susah untuk dikendalikan.

Kemudian Siswa terkadang mudah bosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung karena adakalanya Mahasiswa yang kurang menguasai bahan, kurang dapat menggunakan metode atau cara yang tidak menarik sehingga pelajaran membosankan, sehingga daya tangkap dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan pada proses pembelajaran menjadi kurang, Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya keterampilan dasar mengajar yang dilakukan guru maupun Calon Guru untuk mengatasi kejenuhan siswa sehingga materi dapat diterima oleh siswa.[15] Tidak hanya itu saja guru atau calon guru juga perlu menguasai *pedagoical contetn knowledge* (PCK) merupakan pengetahuan tentang cara penyajian materi sehingga

---

[14] Fikla Yulia Darma dan Ahyanuraini,"Persepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Praktik Lapangan Kependidikan di SMK", *jurnal pendidikan teknik elektro*,vol 02,No 01,(2021),81

[15] Lestari Dewi Puji," persepsi mahasiswa PGMI terhadap kegiatan praktik pengalaman lapangan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN ANTASARI BANJARMASIN",(Banjarmasin : UIN Antasari,2021), 5

mudah dipahami. PCK kombinasi 2 jenis pengetahuan yaitu kopetensi pedagogik dan kopetensi Profesional[16]

Hasil awal yang penulis lakukan pada saat melakukan perbincangan dengan beberapa mahasiswa yang telah melakukan praktik pengalaman lapangan PPL tahun 2021 mereka menyatakan bahwa mereka sangat mendukung adanya mata kuliah praktik pengalaman lapangan tersebut. Terlebih jika dosen pengampu sendiri mendukung dan membina penuh kegiatan PPL dalam membentuk kompetensi guru. Salah satu cara untuk mencapai kompetensi dan profil lulusan tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan dasar mengajar (*teaching learning*), mampu merancang pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri dan lain sebagainya.

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu kemampuan awal atau keterampilan awal yang harus dimiliki seorang guru sebelum memasuki atau memulai pembelajaran di dalam kelas. Indikator yang termaksud dalam keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki seorang pendidik maupun calon pendidik yaitu keterampilan dasar mengajar, karena dengan kemampuan ini akan membekali para pendidik serta calon pendidik dalam melaksanakan tugas dan bertanggung jawab sebagai pendidik yang professional. Seperti kemampuan mengadakan variasi (keterampilan mengadakan varian gaya mengajar) yang harus dimiliki pada setiap pendidik dan calon pendidik, keterampilan ini meliputi : pemusatan perhatian, penggunaan variasi suara, kontak pandang, gerak badan, mimik wajah dan pergantian posisi dan Media bahan

[16] rizka Yohana Laila Puspita, Nukbatul bidayati haka, "Technological Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi Dalam Menyusun Perangkat Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan IPA* 1, no. 2 (2020): 2.

pengejarana serta Pola Interkasi. Keterampilan pendidik dalam mengadakan variasi akan mendukung ketertarikan atau keterlibatan peserta didik yang pada akhirnya mampu mencapai tujuan pada keberhasilan belajar karena merasa nyaman dalam proses belajar sehingga peserta didik mendapatkan pengalam belajara yang berkualitas[17].

Dalam proses pengajaran, keterampilan dasar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru tidak terkecuali mahasiswa calon guru. Jika mahasiswa calon guru tidak mampu memahami dan mengaplikasikan keterampilan mengajar maka akan sulit bagi mahasiswa calon guru untuk melaksanakan pengajaran pada proses PPL, karena hal yang paling utama bagi mahasiswa yang melaksanakan PPL adalah kemampuan dalam mengajar salah satunya adalah keterampilan mengajar mengadakan Variasi yang bertujuan untuk membangun lingkungan yang aktif, Tidak membosankan serta mampu memotivasi siswa untuk belajar bersama.[18]

Selain faktor diatas, persepsi siswa terhadap Mahasiswa PPL sebagai Calon Guru saat mengajar Juga Mempengaruhi proses dan hasil pembelajara. Ahli Teori mengatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan Informasi kedalam Otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan nya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Penelitian sebelumya yang dialakukan oleh Nilam Arasty Deis Nim mengatakan Persepsi Siswa Terhadap Variasi Gaya Mengajar Guru dimana seorang Guru telah melakukan variasi gaya mengajar dengan maksimal dalam pembelajaran, Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru diantaranya yaitu variasi suara, variasi penekanan, variasi pemberian waktu, variasi gerakan anggota badan dan mimic, variasi pindah posisi dan kontak pandang lalu untuk Siswa

---

[17] Prasista puspita sari, “ evaluasi keterampilan mengajar menadakan variasi mahasiswa PGSD semester VI pada mata kuliah pembelajaran mikro”, *Jurnal dharma PGSD*,vol 1, no 2,(2021), 113

[18] *Ibid hal 66*

memberikan persepsi yang baik terhadap variasi gaya mengajar yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran.[19]

Oleh karena itu Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Dimana seseorang siswa berpersepesi terhadap seorang pendidik Dalam proses pembelajaran di sekolah. hal yang menjadi objek persepsi adalah ketrampilan mengadakan gaya mengajar pendidik pada proses pembelajaran. Persepsi siswa mengenai gaya mengajar seorang guru merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran serta faktor dalam meningkatkan mutu calon pendidik, karena hal ini akan terkait dengan adanya pandangan siswa terhadap seorang pendidik dalam proses pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui babaiman persepsi siswa tentang gaya mengajar Mahasiswa PPL dengan tujuan meningkatkan mutu calon pendidik.

Berdasarkan pra peneliti yang di lakukan pada tanggal 3 november 2021 di SMPN 12 Bandar Lampung kepada siswa SMP kelas IX menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PPL jurusan pendidiikan Biologi cenderung mendominasi pembelajaran melalui metode ceramah pada saat menjelakan materi kepada siswa di kelas, adanya Mahasiswa PPL yang kaku saat megajar di sekolah. suasana kelas menjadi canggung, masih ada kekurangan Mahasiswa PPL yang tidak dapat meciptkan Lingkungan belajar yang asik sehinga siswa kurang termemotivasi , hal ini membuat siswa kurang aktif dan antusias dalam belajar. masih ada Mahasiswa PPL Media pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa cepat bosan saat pembelajaran terjadi, Dan masih ada Mahasiswa PPL di akhir pelajaran yang jarang memberikan umpan balik berupa memberikan saran atau meminta kembali pemahaman siswa. Mahasiswa PPL yang belum

[19] Arasty Nilam," PERSEPSI SISWA TERHADAP VARIASI GAYA MENGAJAR GURU DALAM pembelajaran pendidikan agama islam kelas IX di smp muhammadiyah ratatoto",(Manado: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO,2020),74.

menguasai materi ajar dapat dilihat pada saat penyampaian Materi untuk mahasiswa PPL masih terobsesi dengan bahasa buku, kemampuan Keterampilan mahasiswa PPL dalam kategori rendah.

Akibatnya siswa kurang mendapatkan pengalaman dalam belajarnya yang pada akhirnya membuat pengetahuan siswa tentang materi pelajaran terbatas pada apa yang diperolehnya dari mahasiswa PPL pendidikan Biologi. Selain itu, dominasi mahasiswa PPL pendidikan biologi dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa jenuh. Oleh karena itu, dari pandangan diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian yaitu persepsi siswa SMP Tentang keterampilam mengadakan Variasi mengajar mahasiswa PPL jurusan pendidikan Biologi dalam upaya meningkatkan mutu calon pendidik yang professional dalam konteks kesiapan mahasiswa PPL sebagai calon pendidik yang professional melalui tingkat gaya mengajar, Media dan bahan pembelajaran serat Pola Interksi pada jenjang pendidikan SMP melalui mata kuliah pembelajaran Yang berkaitan dengan kesiapan PPL seperti microteacih, agar mahasiswa lebih siap untuk menjadi seorang pendidik yang professional.

C. Identifikasi dan Batas Masalah

1. Identifikasi masalah

a. Mahasiswa yang melaksanakan PPL harus benar benar mampu melaksanakan proses pembelajaran dan memiliki kemampuan mengajar dengan baik.

b. Mahasiswa PPL belum menguasai micro teacing untuk melaksanakan PPL

c. Dalam proses pembelajaran mahasiswa PPL perlu mengadakan keterampilan dasar mengajar yang baik.

d. Meningkatkan mutu calon pendidik yang dibentuk melalui program PPL masih butuh memberi bekal yang lebih kepada mahasiswa dipandang dari segi kompetensi mengajar.

2. Batasan masalah

Berdasarkan masalah yang ada, penulis memberikan batasan-batasan masalah . dilakukan batasan masalah supaya lebih fokus, baik dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi Batasan masalahnya adalah Penelitian ini difokuskan pada persepsi siswa tentang ketampilan dasar mengajar dalam menegadakan keterampilan variasi mengajar mahasiswa PPL.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan masalah,

Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengadakan variasi mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi dalam upaya meningkatkan mutu calon pendidik yang profesional di SMPN 12 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan di laksanakan oleh penulis yang sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengadakan variasi mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi dalam upaya meningkatkan mutu calon pendidik yang profesional.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai suatu hasil karya ilmiah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfat kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan intelektual khususnya dalam bidang lembaga Pendidikan. sehingga dapat semakin menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang lembaga

Pendidikan Islam. Kemudian Hasil penelitian dan tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

2. Kegunaan praktis

   a. Memberikan informasi mengenai Mahasiswa calon guru pendidikan biologi dapat mengetahui keterampilan mengajar yang harus dimiliki sebelum mengajar di dalam kelas**.**

   b. Sebagai bahan masukan dan kritik saran untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa khususnya yang berkenaan.

   c. Acuan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL berikutnya dan mampu memperbaiki serta mengevaluasi kekurangan yang ada.

   d. Bagi guru untuk mempelajari dan menambah pengetahuan dalam mengajar untuk memberikan pengajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

   e. Bagi siswa untuk lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar di dalam maupun diluar kelas sesuai dengan arahan dan petunjuk guru yang bersangkutan

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relavan

Beberapa hasil penelitian terkait variabel penelitian yang di lakukan oleh penelitian sebelumnya persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru serta mahasiswa juga pernah di lakukan oleh:

1. Tukar Efendi Siregar Fakultas/ Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika Judul “Skripsi Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padang sidimpuan di SMP Negeri 10 Padang sidimpuan”. Kesimpulan penelitian ini adalah keterampilan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika dikatakan baik karena telah

mengaplikasikan komponen-komponen keterampilan dasar mengajar.[20]

2. Jeklin 2020. "Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon pada MTs Negeri Ambon". Dengan hasil Pada kegiatan inti, mahasiswa sudah dapat menerapkan keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan pengelolaan kelas pada kegiatan inti selama pembelajaran berlangsung. Dan pada kegiatan akhir/penutup, mahasiswa PPL sudah mampu menutup pelajaran dengan penyusunan rangkuman materi bersama, merangkum, dan melakukan tindak lanjut kepada siswa.[21]
3. Dewi Puji Lestari. 2021. Persepsi Mahasiswa PGMI Terhadap Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan yaitu mahasiswa berpandangan bahwa kegiatan PPL dapat memiliki kontribusi besar dalam melatih keterampilan dasar mengajar, melatih kemampuan merancang pembelajaran dan meningkatkan kepercayan diri dengan melalui pembiasaan diri melakukan prakrik belajar mengajar pada saat kegiatan PPL yang diselenggarakan oleh TIM PPL FTK UIN Antsari Banjarmasin.[22]

---

[20] Siregar, Tukar Efendi," Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Pada Mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan", (Padangsidipuan: INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGRI PADANGSIDIPUAN,2018), 95.

[21] Andrew Jeklin, "PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON DI MTs NEGERI BATUMERAH AMBON" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN, 2020).

[22] Lestari, Dewi Puji," Persepsi Mahasiswa PGMI Terhadap Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin",(BanjarMasin: UIN Antasari Banjarmasin,2021),6.

4. Jelita Navisa et all 2021 Persepsi siswa tentang Ketrampilan Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Admnistrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang se-SMK Negeri Kota Padang. Diperoleh hasil analisis data dengan kesimpulan sebagai persepsi umum siswa tentang keterampilanMengajar Mahasiswa PPL, Jurusan Administrasi Pendidikan, SMK Negeri di SE-Ciudad UNP Padang mendapat skor rata-rata 4,11 dengan kategori baik. Ini berarti keterampilan siswa PPL, Kemendiknas, NPU, SMK Negeri Kota Padang terpilih dengan baik. [23]
5. Prasita Puspita Sari dengan Judul Evalusai keterampilan Mengajar mengadakan variasi Mahasiswa PGSD semester VI Pada pembelajaran mata kuliah Mikro, Universitas Muhammadiyah Purwerejo dengan hasil kesimpulan Dia gambaran tentang kemampuan mahasiswa semester enam PGSD University 120 Muhammadiyah Purworejo tahun ajaran 2021 batch B dalam aplikasi keterampilan didaktik bervariasi dengan nilai persentase 61,12% dengan kategori "baik". Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya keterampilan mengajar membuat perbedaan bagi pendidik masa depan, karena mereka tidak Tidak dapat disangkal bahwa siswa akan bosan selama proses tersebut sedang belajar.[24]

[23] Navisa Jelita, et all,"Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Praktek Lapangan (PPL) Jurusan Administrasi Pendidikan UNP se- SMK Negeri Kota Padang". *Journal of Educational Administration and Leadership (JAEL)* Padang vol 1 No 3, 2021, H 69

[24] Prasita Puspita Sari."Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa PGSD semester VI Pada pembelajaran mata kuliah Mikro". Jurnal Dharma PGSD, Purwerejo: Universitas Muhammadiyah Purwerejo, vol 1 No 2, 2021, H 119.

H. Metode Penelitian

a. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2022 pada 3 sekolah SMP berakreditasi A yaitu di SMPN 1 Bandar Lampung , SMPN 12 Bandar Lampung dan SMPN 29 Bandar Lampung.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting dilakukan ketika melaksanakan penelitian, sebab jika tidak ada metode penelitian, arah metode yang digunakan untuk meneliti menjadi kurang jelas. Metode penelitian adalah salah satu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu. Sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. [25] Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi deskriptif dengan pendakatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara pundamental bergantung pada pengamatan.[26]

Data yang dikumpulkan dalam proses penelitian kualitatif ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer dan sekunder. pengumpulan data Pada Penelitian ini berupa mendeskripsikan sebuah peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sekolah SMPN I Bandar Lampung, SMPN 12 Bandar Lampung dan SMPN 29 Bandar Lampung. Subyek pada penelitiannya adalah guru pamong mata pelajaran IPA, peserta didik dan umumnya seluruh pihak sekolah yang terkait termasuk mahasiswa ppl jurusan pendidikan Biologi UIN RIL

---

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). hal. 6

[26] Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta 2017) hal. 17-18

c. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa, "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". ,maka dairi itu untuk penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah siswa kelas IX SMPN 1, 12 dan 29 Bandar Lampung. Sedangkan untuk populasi Lokasi penelitian, Sekolah yang dipilih dari data Depo.Kemdikbud 2021/2022 sebanyak 139 Sekolah Menengah Atas yang memiliki Akreditasi yang Bervariasi, Peneliti mengambil 3 Sekolah SMPN dengan Akreditasi A yaitu SMPN 1 Bandar Lampung, SMPN 12 Bandar Lampung dan SMPN 29 Bandar Lampung.[27] Sesuai teori diatas peneliti memiliki Alasan memilih Lokasi penelitian diatas, tentu dengan pemikiran yang matang berdasarkan dengan beberapa alasan:

a. Terdapat Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan Di sekolah SMPN 1 Bandar Lampung, SMPN 12 Bandar Lampung dan SMPN 29 Bandar Lampung.

b. Sekolah yang dipilih memiliki Akreditasi yang Bagus dan adanya Unsur keterjangkauan Lokasi penelitian oleh peneliti baik dari segi tenaga, dana maupun segi efisiensi waktu .

---

[27] H F Siagian, D Damanhuri, and R Juwandi, "Analisis Perlindungan Hak Dan Pengembangan Sumber Daya Petani Yang Berkualitas Di Provinsi Banten (Studi Implementasi Pasal 12 …," *Jurnal Kewarganegaraan*, 2022, https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2028.

Tabel 1.1

Rincian jumlah populasi

NO	Sekolah	Banyak Siswa Kelas IX
1.	SMPN 01 Bandar Lampung	249
2.	SMPN 12 Bandar Lampung	234
3.	SMPN 29 Bandar Lampung	223
	Jumlah	706

2. Sampel

Menurut Sugiyono "Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Pengambilan sampel yang ini benar-benar mewakili populasi yang ada, karena syarat utama agar dapat ditarik suatu generalisasi adalah bahwa sampel yang diambil dalam penelitian harus menjadi cermin populasi.

Menurut Arikuntu, jika populasi besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikit data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampelnya lebih besar akan lebih baik.

4. Data yang akan diambil adalah homogen sehingga perlu diambil sampel.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 706 siswa jika diambil hanya 25% maka siswa yang di jadikan sampel sebanyak 136 siswa. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampe yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, kriteria responden pada penelitian ini adalah siswa kwlas IX yang pernah bertatapan langsung dengan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi pada saat proses belajar megajar[28]. Karena dalam penelitian ini akan menetapkan pengambilan 25%, maka sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.2

Rincian jumlah populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	proporsi	Sampel
1.	SMPN 01 Bandar Lampung	249	$\frac{249}{100}X25$	63
2.	SMPN 12 Bandar Lampung	234	$\frac{234}{100}X25$	58
3.	SMPN 29 Bandar Lampung	223	$\frac{223}{100}X25$	56
	Jumlah	706		177

[28] Arikunto,S.”*Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*”,(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002). Hal 144-146

3. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip Basrowi dan Suwandi menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[29].

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer yang diperolah bersumber dari sumber utama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, interview melalui guru pamong mata pelajaran IPA. Selain itu juga pada sumber data primer ini peneliti memberikan angket kepada siswa sebagai sumber data utama.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder ini dapat berupa dokumentasi atau laporan-laporan. Dokumentasi ini berupa buku-buku, artikel, karya tulis yang mendukung dalam penelitian ini[30].

4. Prosedur penelitian

Tahap- tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, tahap akhir penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

---

[29] Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif ", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h. 169).

[30] Lexi, J. Moleong, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 112

1. Tahap Persiapan Penelitian

   Kegiatan persiapan penelitian meliputi :

   a. Membuat surat izin penelitian ke dekanat
   b. Meminta surat izin penelitian ke dinas penanaman dan pemodala dan dinas pendidikan kota Bandar Lampung
   c. Melakukan pra penelitian yaitu dengan menyebar angket kepada siswa SMPN Kelas IX di SMPN 12 Bandar Lampung
   d. Menentukan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*
   e. Menyusun instrument untuk menjaring data penelitian
   f. Menkonsultasikan instrument serta melakukan validasi secara validator kepada dosen pembimbing
   g. Mengolah data hasil uji coba instrument kemudian menentukan soal yang valid untuk digunakan dalam penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   a. Observasi awal yang dilakukan untuk memperoleh data data yang berkaitan pada jumlah siswa, visi misi sekolah di SMPN 1, 12 dan 29 Bandar Lampung.
   b. Menghubungi wakil kesiswaan setiap sekolah untuk mengkondisikan waktu penelitian
   c. Melakukan pengambilan data dengan konsep pernyataan dan pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi siwa SMP tentang keterampilan dasar mengadakan variasi mengajaran mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi

d. Mengumpulkan data hasil angket dan wawancara untuk mengetahui persepsi siwa SMP tentang keterampilan dasar mengadakan variasi mengajaran mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi

3. Tahap Akhir

a. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang didapatkan selama proses penelitian pada tahap pelaksanaan penelitian

b. Menyimpulkan hasil analisis data

c. Menyusun laporan penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dari subyek dan objek penelitian tersebut[31]. Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam pengumlan data antara lain :

1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang teknik pelaksanaanya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis yang mempunyai landasan serta pedoman pada tujuan penelitian.[32]

Jenis Wawancara atau interview yang di terapkan pada penelitian ini merupakan wawancara bebas

[31] *Ibid*

[32] Abdurrahman fathoni, "Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, Cet.Ke IV" (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 96-97

terpimpin, yaitu sebelum penulis mengadakan wawancara. Karena untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam maka interview disampaikan dengan cara bebas terpimpin atau sesuai dengan konsep pertanyaan. Penulis akan mempersiapkan terlebih dahulu kerangka-kerangka pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan bagaimana pendapat guru pamong terhadap keterampilan dasar mengadakan variasi mengajar mahasiswa ppl jurusan pendidikan Biologi dalam upaya meningkatkan mutu calon pendidik yang ideal. Interview ini diajukan guru pamong mata pelajaran IPA di SMPN 1,12 dan 29 Bandar Lampung.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal – hal lain yang ia ketahui.[33]

Adapun jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai dan sudah di sediakan, sasaran pada penelitian ini adalah siswa SMPN 1,12 dan 29 Bandar Lampung .

[33] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000) , hlm.130

6. Instrument penelitian.

1. Penyusunan Butir

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket merupakan pernyataan terbuka mengenai persepsi siswa tentang kemampuan dasar mengajar mahasiswa praktikan pengalaman Lapangan dalam upaya meningkatkan mutu calon pendidik yang professional.

2. Penentuan Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui ketepatan data diperlukan teknik uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi product moment[34]

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

rxy : koefisien korelasi

XY N : jumlah subjek

X : skor setiap item

Y : skor total

[34] Arikunto,S."*Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*",(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002). Hal 144-146

∑X : jumlah skor item

∑Y : jumlah skor total

∑X2 : jumlah kuadrat skor item

∑Y2 : jumlah kuadrat skor total

∑XY : jumlah perkalian skor item dengan skor soal

Analisis validitas angket menggunakan rumus korelasi product moment, pengujian validitas dilakukan dengan cara menentukan validitas butir. Untuk menentukan valid tidaknya butir angket adalah dengan mengkorelasikan hasil perhitungan koefisien korelasi (r) pada taraf sinifikan 5% atau taraf kepercayaan 95 %. Taraf signifikan yang digunakan pada validasi ini adalah 0.3494

Berdasarkan hasil keterampilan Variasi mengajar yang berjumalah 35 soal, 20 soal dinyatan valid dalam arti sah sesuai dengan standara korelasi yaitu 0.3494. kemudian kemudian untuk aspek penilaian media pembelajaran dan sumber belajar yang memiliki soal 6 butir, dinyatakan valid atau sah karena sesuai standar korelasi 0.3494. untuk aspek pola interaksi dan kegiatan dengan jumlah soal 9 butir mengahasilkan valid sesuai dengan korelasi 0.3494 dan sedang 1 butir soal dinyatakan tidak valid karena dibawah standar korelasi.

b. Reliabilitas Angket

Suatu angket dikatakan reliabel jika angket tersebut memberikan indikasi yang stabil dan konsisten dari karakteristik yang diteliti. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan

mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas menunjukan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data[35]

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal maksudnya hasil uji coba instrumen ini diperoleh dengan menganalisa data dari satu kali pengentasan yaitu data mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan mengadakan keterampilan dasar mengadakan variasi mengajar mahasiswa PPL jurusan pendidikan Biologi kelas IX SMP, Penghitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Rumus tersebut digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya berbentuk skala. Kemudian teori Nunally mengatakah bahwa pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha> 0,7. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Suatu kontruk/ variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70

b. Suatu kontruk/ variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha< 0,70

Rumus reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

[35] *Ibid hal 146*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r11 = reliabilitas instrument

k = banyak butir

σb2 = jumlah varian butir

σt 2 = varian total[36]

Hasil uji ralibitas yang dilakukan mendaptkan nilai sebesar 0.816499. oleh karena itu instrument angket ini dinyatakan raliabel jika instrument yang dinyatakan sudah reliable maka instrument dapat digunakan untuk mengukur pengumpulan data

7. Metode Analisa Data

Pada bagian ini akan dijelaskan perihal teknik yang akan digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisi data kualitatif terdiri dari tiga aktifitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktifitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan pembuktian. Ketiga alur aktifitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data. Reduksi data

Reduksi data merupaka suatu proses penyeleksian, menajamkan, menfokuskan dan menyerderhanakan data yang diperoleh, membuang data yang tidak perlu dari hasil wawancara/interview,observasi serta dokumentasi. Dalam hal ini penelitian memperoses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh dari terkaitnya persepsi siswa smp terhadap gaya mengajar mahasiswa ppl jurusan pendidikan biologi dalam upaya meningkatkan mutu calon pendidik yang ideal,

[36]Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta,2013) hal 221

sehingga data dari hasil wawancara dan observasi lapangan yang akan ditambahkan dengan dokume ntasi yang ada, akhirnya akan menghasilkan tesis yang dapat di fahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

1. Penyajian data

   Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk mengorganisasikan dan menyusun data menjadi informasi bermakna sehingga mudah untuk menarik kesimpulan yang valid dan merealisasikan procedural lajutan. Dengan eksisnya data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

2. Penarikan kesimpulan

   Penatikan kesimpulan suatu hal yang di dilakukan peneliti setelah semua data terkumpul. Penarikan kesimpulan adalah bagian dari aktivitas analisis data dimana Aktivitas ini berimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan vertifikasi yang merupakan pertanyaan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.[37]

[37] Dian Lestari , Desi Patrianca Raya, "Analisis kemampuan siswa SMP dalam menerjemahkan soal cerita kedalam model matematika dan penyelesaianya", *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika,* Volume 5, Nomor 1, (2019): 50

3. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk "mendeskripsikan atau "memaparkan" gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak mengitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian

Dari pendapat di atas, maka statistik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini hanya sebagai alat bantu untuk menghitung, khususnya dalam analisis data angket yang diberikan kepada responden. Statistik deskriptif yang digunakan tidak terlalu mendalam tetapi hanya mengihtung suatu jawaban terhadap angket penelitian. Pada penelitian ini akan menggunkan rumus persentase dalam menghitung hasil angket, rumus persentase sebagai berikut:

Rumus Rata-rata

$$\frac{\text{skor selurh Responden}}{\text{Responden x Jumlah Pertanyaan Soal}}$$ [38]

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan peneliti yang melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data,sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

[38] Hani Irawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Pendidikan Biologi FKIPUAD," 9, 1, (2020): 35.

1. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Triangulasi Teknik*, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, serta angket dan dokumentasi.[39]

b. *Triangulasi Teori*, Triangulasi teori untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data berupa Rumusan informasi yang dibandingkan dengan perspektif teori yang relavan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

c. *Triangulasi waktu* menurut Sugiyono dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,Observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, yaitu dengan cara mewawancarai narasumber dengan waktu yang berbeda. Jadi kondisi ini mampu mempengaruhi hasil dan proses pengumpulan data

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dala proposal ini disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

[39] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 172.

Bab ini berisi gambaran dan landasan teori

3. BAB III METODE PENELITIAN

   Bab ini menjelaskan variable penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERSEPSI

1. Pengertian persepsi

Secara Etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris Perception berasal dari bahasa latin Perceptio; dari Percipere yang artinya menerima atau mengambil[40]. Persepsi merupakan proses dimana idividu memilih, mengorganiasi, dan menginterprestasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada "sesuatu" kepada seseorang/kepada peristiwa[41]. Istilah persepsi seringkali di gunakan pada mengungkapkan tentang pengalaman terhadap benda atapun suatu kejadian yang di alami. Telah dijelaskan dalam kamus bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan dengan menggunakan pengindraan. Persepsi ini di definisikan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.[42]

Kemudian Persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat

[40] Alex Sabour,Psikologi umum, (Bandung: Puataka Setia, 2016),445.
[41] Rosleny Marliani, Psikologi Umum, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),188.
[42] Abdul Rahman Saleh, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana, 2004) ,10.

inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium. [43]Setiap orang berbeda-beda dalam memberikan arti dari persepsi sesuai dengan sudut pandang yang masing-masing. Secara stimologi kata persepsi mempunyai arti tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya Atau proses mengetahui atau mengenal objek dan kegiatan objektif dengan bantuan indra. Sedangkan secara terminologi persepsi mempunyai arti menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak.[44]Persepsi dalam arti sempit menurut Levitt yang dikutip Alexsobur adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.[45]

Adapun definisi lain, bahwa persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokan, memfokuskan perhatian pada suatu objek rangsangan. Persepsi dalam prosesnya melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalama terhadap suatu peristiwa atau objek.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai:

1. Tanggapan (penerima) langsung dari sesuatu atau bisa juga diartikan dengan serapan.
2. Proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya[46]

Di samping itu, persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, dan

---

[43] Slameto ,Belajar dan Faktor- faktor Yang Mepengaruhinya,(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003) ,102.

[44] Ahmad fauzin, Psikologi Umum ,(Bandung; Pustaka Setia,1999),37

[45] *Ibid*.

[46] Abdul Rahman Saleh, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam,(Jakarta: Kencana, 2004), 88.

Memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan[47].

Nampaknya persepsi ini memiliki perbedaan antara satu sama lainnya objek yang sama. Perbedaan pribadi seorang dengan yang lain merupakan bukti keunikan manusia sehingga faktor pribadi ini mengakibatkan perbedaan persepsi terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Bagi manusia persepsi merupakan salah satu kegiatan yang fleksibel yang dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap masukan yang berubah-ubah. Dalam kehidupan sehari-hari akan terlihat bahwa persepsi manusia mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dan kebudayaannya.[48]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pengungkapan pengalaman seseorang melalui penglihatan untuk menilai objek dan memberikan makna stimulus inderawi. Bentuk pengungkapan pendapat dari seseorang sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ia miliki, pemahaman tersebut berkaitan erat dengan persepsi. Kemudian juga persepsi ini dapat di simpulkan dimana Proses pengamatan individu yang terjadi terhadap sesuatu dilingkungannya melalui alat indera yaitu dengan menggunakan mata, telinga, hidung, lidah dan kulit.

---

[47] Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000),51

[48] Rofiq Faudy Akbar,"Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 10, No. 1, (Februari 2017) : hlm. 192-195

Persepsi bergantung pada keadaan dan kemampuan masing-masing individu. Meskipun individu tersebut melakukan pengamatan pada objek yang sama, namun kemungkinan hasil dari persepsi antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap gaya mengajar mahasiswa ppl pendidikan biologi dalam meningkatkan mutu calon pendidik yang di lakukan di SMPN 12 Bandar Lampung Persepsi siswa terhadap kompetensi gaya mengajar mahasiswa PPL ini merupakan proses dimana siswa dan mahasiswa PPL menginterpretasikan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran terhadap hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa PPL UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

2. Syarat Terjadi Persepsi

Persepsi Menurut Sunaryo syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

1. Adanya objek yang dipersepsi.
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indra/ reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.[49]

[49] Psikologi Pendidikan (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), 21.

3. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Keupayaan persepsi sangat bergantung pada faktor-faktor psikologi, biologi dan budaya seseorang. Psikologi merujuk kepada aktivitas otak yang mana fungsinya untuk berfikir. Faktor biologi berkaitan dengan pancaindera dan keupayaan otak dalam memproses pemberitahuan manakala faktor sosial budaya merujuk kepada kegiatan harian yang dilakukan oleh seorang individu.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan

Faktor perbedaan akan melibatkan sesuatu yang dapat membedakan secara kontras oleh pancaindera manusia. Contoh dari perbedaan ini adalah objek yang besar akan lebih mudah dilihat dibandingkan dengan obyek yang kecil.

2. Motivasi Diri

Motivasi diri merupakan perkara yang berkaitan dengan konsep diri. Seseorang yang memiliki motivasi diri positif akan memberi tindak balas yang mengikuti kehendaknya. Motivasi diri dapat membantu seseorang dalam mengawali persepsinya.

3. Mental Set

Mental set berlaku apabila otak menerima sesuatu maklumat sebagai peristiwa, kejadian dan perkara yang diserap melalui panca indera secara mutlak. Mental set dapat memberikan pesan positif dan juga negatif terhadap diri seseorang.

4. Emosi

Emosi juga berperan dalam mempengaruhi persepsi seseorang. Emosi yang positif akan

memberikan persepsi yang positif, begitu juga sebaliknya.

5. Keperluan [50]

Keperluan akan menyebabkan rangsangan sesuatu itu dapat diterima dalam perhatian kita dan ia akan menyebabkan sesuatu itu dinilai secara berbeda

6. Prosese Terjadi nya Persepsi

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Walgito menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tesebut mengenai alat indra atau reseptor[51]. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis.

Kemudian Menurut Robbins dalam Jurnal An-Nida' proses terjadinya persepsi berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisikologis, pengorganisasian dan interpretasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari ukuran, kontras, intensitas, gerakan, dan sesuatu yang baru.

---

[50] Joanes J dkk, Persepsi dan Logik (Malaysia: University Teknologi Malaysia, 2014), 34-36.

[51] Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), 54.

1. Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

Dalam faktor fisiologis seseorang yang distimulus oleh apa yang terjadi di luar dirinya melalui pengindraan mata, kulit, lidah, telinga dan hidung tidak memiliki kekuatan penginderaan yang sama.

b) Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian pengelolaan stimulus atau informasi akan melibatkan suatu proses yaitu proses kognisi, dimana individu akan memahami dan memaknai stimulus yang ada. Individu yang memiliki tingkat kognisi yang baik cenderung akan memiliki persepsi yang baik terhadap obyek yang dipersepsikan.

c) Interpretasi

Dalam interpretasi individu biasanya melihat konteks dari suatu obyek. Selain itu, dalam interpretasi juga akan terjadi apa yang disebut dengan proses mengalami lingkungan yaitu mengecek persepsi

2. Faktor Eksternal

a) Ukuran

Dalam hal ukuran sesuatu yang besar maka akan lebih mudah dalam menarik perhatian.

b) Kontras

Sesuatu yang dimana keadaan yang berlatar belakang kontras biasanya sangat menonjol.

c) Intensitas

Intensitas yaitu kuatnya suatu rangsangan. Contohnya adalah suara keras di dalam ruangan yang sepi.

d) Gerakan

Dalam hal gerakan perhatian seseorang akan lebih tertarik pada obyek yang bergerak untuk dilihat daripada obyek sama tapi diam.

e) Sesuatu yang baru

Obyek yang baru berada di lingkungan yang dikenal akan lebih menarik perhatian[52]

B. Keterampilan dasar mengajar

1. Pengertian keterampilan dasar Mengajar

Calon pendidik harusnya memeliki keterampilan mengajar dengan tujuan untuk digunakan pada proses pembelajaran saat menjadi seorang pendidik. Karena guru atau pendidik yang professional harus menguasai keterampilan dasar mengajar untuk menyandang status guru professional. Hal ini terkait keterampilan mengajar yang berhubungan dengan kopetensi pedagogik. Menurut Mulyasa (2008) Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar adalah kemampuan awal atau keterampilan awal yang harus dimiliki guru sebelum memasuki atau memulai pembelajaran di dalam kelas. [53]Sedangan menurut Kusnadi menyebutkan bahwa

---

[52] Ridwan, Tantri Puspita Yazid," proses persepsi diri mahasiswa dalam berbusana muslim",*jurnal pemikiran islam,* Vol. 41 No. 2,(2017) :195

[53] Yuni rhamayanti," pentingnya keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa praktek pengalaman Lapangan PPL prodi pendidikan matematika", Jurnal penelitian dan pembelajaran MIPA, vol 3, no 1, (2018), 66

"Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional[54]"

Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mengkondisikan siswa untuk belajar. Pada PP No. 74 tahun 2008 tentang guru Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menegah.

Menurut Ali Imron dalam bukunya pembinaan guru di Indonesia "keterampilan atau skill dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai, ia dapat dipelajari, dideskripsikan, divertifikasikan". [55]Mengajar merupakan "sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama – sama aktif dalam melakukan kegiatan". [56]

Berdasarkan pendapat yang berada di atas menyimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu kelebihan atau kemampuan seseorang. Jadi, keterampilan mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam mentransfer atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa siswi di sekolah sehingga mencapain tujuan pada proses pembelajaran.

---

[54]Arin Nafi Syakdiyah," persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL UNY Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta,"(Yogyakarta: universitas negri yogyakarta,2017) hal:13-14

[55] Ali Imran, pembinaan guru di indonesia(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 86

[56] Piet A. Suhertian,Profil Pendidikan Proffesional (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 9

2. Prinsip prinsip mengajar

Pada proses mengajar tentunya memiliki prinsip agar proses pengajaran sesuai dengan tujuan, prinsip mengajar yang harus di ketahui adalah

a. Perhatian pada proses pengajaran guru perlu menumbuhkan rasa perhatian keseluruh siswa dengan tujuan membangkitkan perhatian siswa kepada seorang guru pada saat proses pengajaran berlangsung.

b. Aktivitas Dalam proses mengajar belajar, seorang guru perlu menciptakan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang dipaparkan oleh guru.

c. Appersepsi Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ataupun pengetahuannya. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya.

d. Peragaan Waktu guru mnegajar di depan kelas, harus berusaha menunjukkanbenda – benda yang asli. Bila mengalami kesukaran boleh menunjukkan model, gambar, benda tiruan,atau menggunakan media lainnya seperti, radio dan TV.

e. Repetisi Bila guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran, itu perlu diulangulang.

f. Korelasi Guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antara setiap mata pelajaran. Begitu juga dalam kenyataan hidup semua ilmu pengetahuan itu saling berkaitan.

g. Konsentrasi Hubungan antara mata pelajaran dapat diperluas mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu pusat minat, sehingga siswa memperoleh pengatuan

secara luas dan mendalam.Siswa melihat pula hubungan pelajaran yang satu dan yang lainnya.Di dalam konsentrasi pelajaran banyak mengandung situasi yang proklematik sehingga dengan metode pemecahaan soal siswa terlati memecahkan soal sendiri.

h. Sosialisasi Dalam perkembangannya siswa perlu bergaul dengan teman lainnya.Siswa disamping sebagai individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan.

i. Indivudualisasi Siswa merupakan makhluk individu yang unik.Hal mana masing- masing mempunyai perbedaan khas seperti perbedaan intelegensi, minat bakat, hobbi, tingkah laku, watak maupun sikapnya.

j. Evaluasi Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi.Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa.Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa dengan prestasinya, hasil ratarata nya, tetapi juga dapat menjadi umpan bahan umpan balik bagi guru sendiri.[57]

3. **Pengertian keterampilan mengadakan variasi**

Ketampilan dasar mengajar setiap guru wajib memiliki agar dapat mengolah kelas sesuai denga tujuan pembelajaran dengan memiliki keterampilan dasar mengajar dapat memberikan implikasi pada peningkatan kelulusan sekolah.

Keterampilan guru dalam mengajar antara lain:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya,
4. Keterampilan memberi penguatan,
5. Keterampilan menggunakan media pembelajaran,

[57] Slameto Belajar dan Faktor- faktor Yang Mepengaruhinya (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm.102

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelolah kelas
8. Keterampilan mengadakan variasi
9. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. [58]

Sesuai dengan batasan masalah yang ada bahwa penelitian ini memfokuskan keterampilan mengadakan variasi maka di dasar teori ini peneliti membahas seraca rinci perihal keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi gaya mengajar.

a. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Variasi digunakan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan yang dapat mengakibatkan penurunan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Usman (2006: 84), variasi adalah "suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam proses belajarmengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi". Dengan menggunakan variasi diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Menurut Soetomo dalam jurnal Nelly Wedyawati, mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara atau gaya penyampaian yang satu kepada cara penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya. Keterampilan variasi mengajar ialah suatu

[58] Udin Syaefudin, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm, 55- 56.

ketrampilan mengajar guru yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran selalu menarik dan siswa dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran. sehingga ada motivasi pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran[59]

Kemudian dalam varian keterampilan mengajar terdapat Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi, Adapun Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi yaitu:

a. Variasi gaya dalam mengajar, yang meliputi varisi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerak badan dan gerak mimik, serta pergantian posisi guru di dalam kelas.
b. Variasi dalam menggunakan media pembelajaran, meliputu: media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar, media yang dapat diraba.
c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Mulai dari kegiatan yang di dominasi guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan siswa[60]

Menurut Barnawi dan M. Arifin keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang mengubah-ubah agar berbeda dari biasanya. Keterampilan ini cukup penting dalam pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosan atau jenuh. Guru

[59] Indah Ayu Lestari, dkk. Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri Sekota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Kimia. Alotrop, 2017, Vol.1 Nomor.2, h. 113.

[60] Udin Syaefudin, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm 71

yang mengajar dengan suara datar dan berdiri ditempat yang sama dari awal sampai akhir pembelajaran tentu akan terasa sangat membosankan. Nada suara yang bervariasi akan dapat menghilangkan rasa bosan bagi setiap orang yang melihatnya.[61]

4. Tujuan keterampilam variasi gaya mengajar

Tujuan Keterampilan Mengadakan Variasi, mengadakan variasi dalam proses mengajar memiliki Tujuan yaitu : Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek- aspek pembelajaran, Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik untuk memusatkan perhatian peserta didik, motivasi, serta belajar peserta didik.

Menurut Mulyasa Pengadaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk :

1. Perhatian siswa menjadi meningkat
2. Pemberiaan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya
3. Menumbuhkan sikap positif kepada siswa terhadap semua pihak yang ada di sekolah
4. Pemberian kesempatan siswa menerima pembelajaran yang menyenangkan

5. prinsip penggunaaan variasi mengajar

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang peserta didik untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi

[61] Barnawi, M. Arifin. Microteaching : Teori dan Praktik Pengajaran Yang Efektif dan Kreatif. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 137

dalam mengajar. Beberapa prinsip penggunaan ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar di kelas. Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut :

a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud dan tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa.

c. Variasi harus direncanakan secara cermat, eksplisit dan dicantumkan dalam rencana pembelajaran atau satuan pelajaran[62].

Kemudian dalam mengadakan variasi gaya mnegajar ini pastinya memiliki manfaat yang baik untuk proses pembelajaran yaitu:

a. Meminimalisir kebosanan peserta didik saat proses pembelajaran.

b. Menigkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Meningkatkan konsentrasi peserta didik.

d. Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

e. Menumbuhkan perilaku belajar positif bagi peserta didik.

f. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

[62] Dadang Sukirman, Pembelajaran Mikro, (Bandung: Upi Press, 2006), hlm. 173-174.

g. Memperlancar komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik

6. Komponen komponen variasi mengajar

Komponen yang harus dilakukan pada setiap pendidik adalah sebagai berikut:

A. Variasi Gaya Mengajar

Gaya mengajar mencakup suara guru, gerak, perubahan posisi, penekanan, pemberian waktu, pindah posisi dan kontak pandang.

1. Variasi sikap guru

Dalam melukiskan atau mendramatisasikan suatu peristiwa atau kata, Berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian. Guru harus mengetahui kata atu peristiwa yang harus mendapat penekanan. Penekanan ini penting agar peserta didik mengetahui hal-hal yang dianggap penting dari materi pelajaran yang disampaikan guru.

2. Penekanan

Penekanan dilakukan kepada beberapa peristiwa atau kata kunci dalam materi pelajaran yang tengah disampaikan agar siswa memahami aspek-aspek yang terpenting dari materi pelajaran yang diterimanya. Misalnya guru menggunakan kalimat “perhatikan baik-baik!”

3. Variasi suara

Perhatian dan motivasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh suara dari guru ketika menjelaskan materi. Misalnya guru mengeraskan suara atau memberi penekanan pada materi-materi yang dikira penting oleh guru. Oleh karenanya, guru harus pandai

dalam mengatur suara baik tinggi rendahnya, kejelasan dan juga[63]

4. Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian atau focussing adalah usaha atau kemampuan yang dilakukan oleh guru untuk mengajak atau mengkondisikan siswa untuk sesaat memusatkan atau fokus pada bagian-bagian pembelajaran tertentu yang dianggap penting. memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru dengan mengucapkan kalimat berikut ini, “nah, ini penting sekali”, “coba dengarkan baik-baik...”, “perhatikan dan simak apa yang ibu/bapak ucapkan”, dan lain sebagainya. Biasanya mat ini dicapkan sembari menggunakan isyarat seperti menunjuk pada sebuah gambar, mengacungkan tangan, mengacungkan jari telunjuk dan lain-lain

5. Pemberian waktu

Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa perlu diberi waktu untuk menelaah kembali atau mengorganisasikan pertanyaan. Caranya, setelah menjelaskan satu sub-bab materi, guru berhenti sejenak sebelum melanjutkan pada sub-sub selanjutnya. Ketika guru berhenti, peserta didik memiliki kesempatan menelaah atau mengkin menyusun pertanyaan dari pertanyaanpertanyaan guur yag belum jelas.

6. Kontak pandang

Selama menyampaikan materi pelajaran, tidak dibenarkan seorang guru hanya memandang keluar, keatas, atau kesiswa tertentu saja. Guru hendaklah

[63] Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 95.

berbagi pandangan kepada seluruh siswa. Pandangan ini penting agar siswa merasa diperhatikan dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengobrol atau gaduh

7. Pindah posisi

Dengan bergerak, berarti guru tidak berada dalam satu posisi saja, melainkan ia berpindah-pindah. Perpindahan posisi ini selain bermanfaat bagi guru itu sendiri agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak monoton[64]

B. Variasi penggunaan media dan alat pembelajaran

Media dan alat pembelajaran dapat digolongkan ke dalam 3 jenis bila ditinjau dari indera yang digunakan, yakni media yang dapat didengar (audio), dilihat (visual), dapat didengar sekaligus dilihat (audio-visual, dapat diraba, dimanipulasi atau digerakkan (motoric).[65]

Setiap peserta didik atau siswa mempunyai karakteristik belajarnya masing-masing. Ada yang hanya mendengarkan penjelasan langsung paham, ada yang hanya membaca langsung paham, dan ada yang harus mendengar dan membaca baru dapat memahami suatu pelajaran. Untuk dapat memenuhi semua kebutuhan dan mengatasi perbedaan karakteristik belajar siswa tersebut, maka guru perlu mengadakan variasi pada media dan alat pembelajarannya namun tetap menyesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran antara lain yakni:

---

[64] Arianti. Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2018, Vol.7 No.1, h. 704

[65]

1. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, seperti grafik, bagan, poster, gambar, slide, dan sebagainya.
2. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, seperti rekaman suara, musik, radio, dan sebagainya.
3. Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, seperti patung, maket, topeng, dan sebagainya.
4. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat dan didengar, seperti televisi, film dan sebagainya.

C. Variasi interaksi

Variasi interaksi ialah frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik secara tepat. Mengajar bukanlah sekedar menuangkan seperangkat pengetahuan kepada sesuatu yang mati. Peserta didik bukanlah sekedar kaleng kosong melainkan sesuatu yang hidup dan dinamis serta penuh emosi. Peserta didik bereaksi terhadap lingkungan tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional dan sosial.

Apabila tidak terlihat interaksi hal itu justru merupakan ketidakwajaran. Dalam interaksi edukatif diharapkan semua yang terlibat didalamnya berperan aktif sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Sesungguhnya besar kecilnya variasi interaksi tergantung pada metode mengajar yang dipergunakan. Misalnya metode tanya jawab diharapkan kedua belah pihak (guru dan peserta didik) banyak melakukan aksi. Sedang metode diskusi lebih banyak interaksi berlangsung antara peserta didik

dengan peserta didik atas prakarsa dan pengarahan guru.

Variasi dalam pola interaksi yang lazim dilakukan guru ada dua hal yaitu siswa belajar atau melakukan aktifitas lainnya dalam ruang lingkup pembelajaran secara bebas tanpa campur tangan guru dan peserta didik hanya mendengarkan secara pasif sedangkan guru berbicara secara aktif sehingga seluruh proses belajar mengajar didominasi guru. Serta aktivitas atau kegiatan lain siswa yang dapat dilakukan dalam kegiatan di kelas antara lain membaca, bertanya, menjawab pertanaan, berdiskusi, berlatih, dan lain sebagainya. Penggunaan variasi pola interaksi dan aktivitas siswa dimaksudkan untuk menghindari kebosanan siswa serta untuk menghidupkan suasana kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran.[66]

3. Pengertian Mutu Calon Pendidik yang Profesional

1. Pengertian mutu

Dalam konteks pendidikan**,** mutu memiliki arti yang mengacu pada masukan,proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan bisa dilihat dari berbagai sudut. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya kinerja pada bidang pendidikan seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti

[66] Sudiana, I. Nyoman, Et Al. Variasi Mengajar Guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII Smp N 2 Sawan. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 2016, Vol.5 No.3.

visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.[67] Mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. “Pada proses pendidikan, mutu pendidikan itu berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. tetapi pada hasil pendidikan, mutu sangat berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tetentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti dibidang olah raga, seni atau keterampilan.[68]

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator penting bagi kemajuan suatu bangsa. Tidak dipungkiri bahwa negara yang mengarahkan investasinya untuk peningkatan akses dan mutu pendidikan, akan lebih cepat dalam meningkatkan kesejahteraan bagi warga negaranya. Disamping itu, mutu pendidikan juga secara simultan akan menentukan keberhasilan peningkatan daya saing bangsa. Oleh karena itu, sebuah keniscayaan bagi sebuah sekolah, untuk dapat bertahan dalam lingkungan yang kian menglobal ini, adalah dengan meningkatkan mutu pendidik dan mutu kependidikanya[69]. Mutu sorang pendidik atau seorang guru merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapakan mampu meningkatkan kualitas kelulusan, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan mampu kompetensi kerja. Guru harus berkualitas menurut standar tertentu. Kualitas guru yang efektif adalah guru yang mampu

---

[67] Sudarwan Danim, Agenda Pembaharuan Sistem Pendididan, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet. 1, h. 53.

[68] Choirul Fuad Yusuf, Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan, (Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008), h. 21.

[69] Annisa Addina Pohan,”Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di SMAN1 Padang Bolak", *Journal Of Education,*Volume1, No, 1, (2021): 5

membawa peserta didik dengan berhasil mencapai tujuan pembelajaran[70].

Dalam konteks pendidikan, pada pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita[71].

a. Karakteristik Pendidik yang Profesional

Pendidik atau yang biasa dikenal seroang Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Dengan analisis sederhana, berdasarkan definisi etimologi tersebut maka pendidik adalah orang yang aktivitasnya adalah mengajar, namun dari sudut yang berbeda definisi ini lebih memberikan batasan yang lebih jelas, Bahwa pendidik atau seorang guru merupakan tenaga profesional. Maka selayaknya sebagai guru profesional, tentu tidak semua dapat dikatakan guru, kecuali bagi mereka yang telah memenuhi syarat-syarat keprofesionalannya. Seperti latar belakang pendidikannya, sehingga harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus dalam menjalani profesi guru[72]. Tenaga pendidik (guru) berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 (1) bahwa tenaga pendidik mempunyai

---

[70] Erfy Melany Lalupanda," Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu Guru", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 7, No 1, (2019) : 63

[71] Sudarwan Danim, Agenda Pembaharuan Sistem Pendididan, Cet. 1, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 53

[72]Adri Efferi, "MODEL PENDIDIKAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN" Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, (Desember 2015) : 241

empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[73]

Kata guru adalah salah satu kata yang sangat populer dan sering diucapakan manusia, walaupun dengan bahasa yang beragam. Karena, kebutuhan akan keberadaan guru sangat penting bagi manuisa. Tidak akan ada peradaban di bumi ini, tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya, sebelum nabi Adam diturunkan ke bumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu dia belajar kepada Allah swt. sebagai "guru" pertama. Seperti yang disebutkan dalam surat Q.S. al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي

بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٣١

Terjamahannya:

"*Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!*".(Q.S. al-Baqarah ayat 31)[74]

Kemudia Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik atau guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian pendidik atau guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.

---

[73] Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, Cet.3, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), hlm. 5

[74] Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 7

Kemudian perihal tentang Tentang Guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalar pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah[75]. Lalu dalam bidang pendidikan yang masuk dalam katagori bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa pendidikan yang maju, modern dan sejahtera. Dalam Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Dalam upaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, terdapat instrumen penentunya yaitu keberadaan guru yang bermutu juga, yakni guru yang profesional, bermartabat dan tentunya sejahtera. Selanjutnya, keberadaan seorang guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Dan hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. [76]Salah satu upaya dalam meningkatkan calon pendidik yang berkualitas adalah dengan adanya mata kuliah di dalam kurikulum yang dapat membantu mempersiapkan dan melatih mahasiswa untuk menjadi calon pendidik yang berkualitas adalah perkuliahan pengajaran mikro (microteaching) sebagai sarana bagi mahasiswa calon guru untuk mengaplikasikan semua pengetahuan konten dan pedagogi yang telah dimiliki pada skala terbatas. Melalui mata kuliah Perencanaan, Strategi, Asesmen. Mahasiswa atau calon guru berkesempatan untuk merancang suatu pembelajaran Biologi dan

---

[75] Abdul Hamid," guru professional", *jurnal guru professional*, Vol. XVII ,No. 32,(2017): 275-277

[76] Debora Suryani Sitinjak,"Analisis Kompetensi Pedagogi dan Penguasaan Konsep Kimia Mahasiswa Calon Guru Kimia yang Profesional", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 2,(2021): 605

melaksanakan pengajaran melalui microteaching. Microteaching diketahui menjadi sarana latihan bagi mahasiswa guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar (Agustina & Saputra, 2017).

Kemudian untuk menunjang reformasi didunia pendidikan dibutukan pendidik yang professional. Menurut aqib (2002:14), pendidik atau guru yang professional adalah guru yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Mempunyai jiwa semangat juang yang sangat tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang baik.
2. Memiliki kemampuan untuk mewujudkan dirinya dalam lingkungan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi
3. Memiliki kemampuan atau kualitas kopetensi pribadi dan professional dalam lingkungan pendidikan
4. Mempunyai kualitas kesejahteraan yang memadai
5. Memiliki karakteristik yang mandiri, kreatif serta berwawasan[77].

Selain kelima syarat tersebut pendidik atau seseorang guru professional perlu melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif ketika dikelas, Gary A David dan Marget A. Thomas (1998), telah mengelompokan ciri ciri pendidik yang efektif didalam kelas yaitu:

1. Memiliki kemampuan yang berkaitan dengan suasana iklim belajar dikelas yang dapat diperinci lagi menjadi:

a. Mempunyai keterampilan interpersonal, terkhusus pada kemampuan saat menunjukan empati, penghargaan kepada siswa, dan ketulusan.

b. Memiliki hubungan komunikasi yang baik terhadap siswa

[77]Suryanto,"pelaksanaan supervise kegiatan mengajar dengan teknik individual conference untuk meningkatkan efektivitas kerja guru pada semester 2 SDN Caruhan", *jurnal guru professional* , Vol 5, No 2, (oktober 2021) : 3

c. Mampu menerima,mengakui serta memperhatikan siswa secara tulus

d. Mampu menunjukan minat dan antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran

e. Memiliki kemampuan menciptakan atmosfer untuk tumbuh kerja sama antar kelompok siwa

f. Mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencakan kegiatan pembelajaran

g. Dapat mendengarkan siswa dan mampu menghargai hak siswa untuk berbicara pada saat berdiskusi

2. Memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Mempunyai keahlian untuk menhadapi dan menangani siswa siswi yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran.

b. Memiliki kemampuan bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa

J. Memiliki kemampuan yang terkait dengan (feedback) atau yang di sebut umpan balik serta penguatan (reinforcement) yang meliputi:

   a. Mampu memberikan umpan balik yang bersifat positif terhadap respon siswa.

   b. Memiliki kemampuan untuk memberikan respons yang bersifat membantu terhadap siswa yang mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran

   c. Mampu menindak lanjuti siswa yang kurang memuaskan dalam proses belajar

   d. Mampu memberikan bantuan secara professional terhadap siswa jika diperlukan

K. Memiliki kemampuan yang berkaitan dengan meningkatkan diri yaitu sebagai berikut:

a. Memiliki kemampuan dalam menerapkan kurikulum dan metode pembelajaran secara inovatif

b. Memiliki kemampuan memperluas serta menambah pengetahuan perihal metode metode pembelajaran

c. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan perencanaan guru serta kelompok untuk meciptakan dan mengembangkan metode pegajaran yang relava.[78]

c.Kompetensi Profesional

Menurut UU Guru dan Dosen kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Yang termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan prosesproses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Secara rinci kompetensi profesional mencakup :

1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan.
2. Menguasai struktur dan materi bidang studi.
3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.

[78] muhamad anwar H.M, menjadi guru professional, edisi 1, (Jakarta: prenada media, 2018), hal 6-7

5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.[79]

[79] Puput Nungraheni, " persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL UNNES program studi pendidikan Sosiologi dan Antropologi di SMA 11 Semarang",(semarang : Universitas Negri Semarang, 2011),35.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Jeklin, Andrew. "PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON DI MTs NEGERI BATUMERAH AMBON." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN, 2020.

Laila Puspita, Nukbatul bidayati haka, rizka Yohana. "Technological Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi Dalam Menyusun Perangkat Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan IPA* 1, no. 2 (2020): 2.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2017.

Siagian, H F, D Damanhuri, and R Juwandi. "Analisis Perlindungan Hak Dan Pengembangan Sumber Daya Petani Yang Berkualitas Di Provinsi Banten (Studi Implementasi Pasal 12 …." *Jurnal Kewarganegaraan*, 2022. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2028.

Arifah, B. N. (2020). Pelaksanaan manajemen rekrutmen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah Al- mukhlisin.. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, *5*(2), 167–176

Arasty, N. (2020). persepsi siswa terhadap variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas IX di smp muhammadiyah ratatotok. Istitusi Agama Islam Negri (IAIN) Manado.

Anggito, A. dan J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku. In *CV Jejak* (p. 268).

Angga,s. (2021). *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah*

Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).

Basrowi dan Suwandi, (2015)."Memahami Penelitian Kualitatif ", (Jakarta: Rineka Cipta,. 169).

Cahaya, L. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. In *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 4, pp. 461–471).

Dian Lestari1), D. P. R. (2019). Analisis kemampuan siswa SMP dalam menerjemahkan soal cerita kedalam model matematika dan penyelesaiannya Dian. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika FKIP Unidayan*, *5*(1), 49–54.

Darmawati. (2020). Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, *1*(2), 137–142.

Djamarah., S. B. (2000). *"Guru dan Siswa dalam Interaksi Eduktif."* PT.Rineka Cipta.

Efferi, A. (2015). Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Quality : Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 237–256.

Gunawan, I., Zakso, A., & Salim, I. (2018). Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru IPS Kelas Gelar, M., Pendidikan, S., Studi, P., Akuntansi, P., & Haryoko, A. A. (2008). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru , Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar*.

VIII di SMP Negeri 09 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *7*(9), 1–10.

Hidayah, N. (2018). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *5*(1), 116.

Habibah. (2020). persepsi orang tua terhadap pragram les calistung pada anak kelompok B RA Samudra raya Banjarmasin Selatan. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

BANJARMASIN.

Hamid,A. (2017). Guru Professional. *Guru Profesional*, *17*(November), 274–285.

Helmiati. (2013). *Microteaching melatih keterampilan dasar mengajar* (cetakan 1).

Irnawati. (2019). *persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderunganya meilih pendidikan tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negri Luwu)*. Universitas Negri Makasar.

Jeklin, A. (2020). *PERSEPSI G URU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON DI MTs NEGERI BATUMERAH AMBON* (Issue July). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN.

Julaeha, G. A. . W. dan S. (2003). *"Pemantapan Kemampuan Mengajar"*. Universitas Terbuka.

Khunaini, N., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Learning Management System Google Classroom dan Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2079–2090.

Lestari Dewi Puji.(2021). persepsi mahasiswa PGMI terhadap kegiatan praktik pengalaman lapangan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN ANTASARI BANJARMASIN. Universitas Islam Negri Banjasmasin.

Muhammad anwar. (2018). *Menjadi Guru Profesional - Muhamad Anwar - Google Buku*.

Mutmainah. (2020). Guru Profesional dalam Perspektif Tafsir Hadist. *AL-THIQAH : Jurnal Ilmu Keislaman*, *3*(01), 1–16.

Navisa, J., Jasrial, Ermita, & Sulastri. (2021). Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Praktek Lapangan (PPL) Jurusan Administrasi

Nunnally, Bernstein, I.H. 1994. Psychometric Theory, Edisi ke 3. New

York : McGraw Hill.

Jeklin, Andrew. “PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON DI MTs NEGERI BATUMERAH AMBON.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN, 2020.

Laila Puspita, Nukbatul bidayati haka, rizka Yohana. “Technological Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi Dalam Menyusun Perangkat Evaluasi Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan IPA* 1, no. 2 (2020): 2.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2017.

Siagian, H F, D Damanhuri, and R Juwandi. “Analisis Perlindungan Hak Dan Pengembangan Sumber Daya Petani Yang Berkualitas Di Provinsi Banten (Studi Implementasi Pasal 12 ….” *Jurnal Kewarganegaraan*, 2022. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2028.

Puput Nungraheni. (2011). *PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL UNNES PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI DI SMA N 11 SEMARANG TAHUN 2010/2011*. UNIVERSITAS NEGRI SEMARANG

Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, *10*(2), 98–111.

Rusmaini. (2019). Kemampuan Dasar Mengajar. In *Unpam Press* (Issue 1).

Sanjaya, W. (2006). *” Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”. Jakarta: Kencana.h 42*. Kencana.

Sherli setiowati. (2013). Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta.

Journal of Chemical Information and Modeling, *53*(9), 1689–1699.

Syadli, M. (2001). Konsep Pendidikan Dalam AlQuran. *Alqalam*, *18*(88–89), 32.

Sudarsono, I. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Alam. In *Jurnal Penjaminan Mutu* (Vol. 1, Issue 1, pp. 2–14).

Siregar, T. E. (2018). *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Pada Mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan*. INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGRI PADANGSIDIPUAN.

Soetomo. (1993). *"Dasar-dasarInteraksi Belajar Mengajar"*. Usaha Nasional.

Sudarwan Danim. (2000). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.

Toha, M. (2014). *Toha, Miftah, " Konsep Dasar dan Aplikasinya". Jakarta: Rajawali Press, 2014, h.149*. Rajawali Press.

Ummah, N. K. khoiro. (2021). *Penerapan kompetensi profesional guru (keterampilan dasar mengajar) pada mata pembelajaran tematik kelas iii di mi al-azhar madiun tahun pelajaran 2020/2021*. Institut Agama Islam Negri Ponorogo.

Wahyuddin, W., & Ismayanti, M. (2020). Persepsi Guru Mengenai Guru Ideal. *Jurnal Nalar Pendidikan*, *8*(2), 104.

Yuhani. (2019). persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktik pengalaman lapangan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN padang sidimpun di MAN aekota padang sidimpuan.Institut agama islam negri padang sidimpuan.